

Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka di SD Marsudirini Gedangan Semarang

Andarweni Astuti^{1*}, Ambrosius Heri Krismawanto²

¹⁻² STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

*Korespondensi penulis: franofs75@gmail.com

Abstract. *The Ministry of Education and Culture in 2022 presents challenges in the education sector. The problem was solved by the government by making the Freedom to Learn Program policy. The purpose of this study: to analyze the time allocation and the theme of the choice of implementation of the P5 independent curriculum and to analyze the principles, benefits, design implementation and management strategy of the P5 independent curriculum at SD Marsudirini Gedangan, Semarang. The method is qualitative with a case study approach, research data uses primary data, data collection techniques by observation, observation, recording observations, and structured interviews, data validity techniques by triangulation of data sources. The findings are that the independent learning curriculum is quite fun and does not make it difficult for teachers and students at SD Marsudirini Gedangan. Uncertainty was felt when the teachers did not know the process for implementing the main harvest in December 2022 and there was no BOS allocation fund to support project implementation. The implication of this research is to provide an overview of the implementation of a fun independent learning curriculum, so that in the 2023/2024 academic year schools are increasingly ready to implement the full learning independent curriculum.*

Keywords: *Curriculum, Independent Learning Curriculum, Profile of Pancasila Students, Project for Strengthening Pancasila Students (P5)*

Abstrak. Kemendikbud pada tahun 2022 mengemukakan tantangan pada bidang pendidikan. Masalah tersebut terus dialami sehingga pemerintah membuat kebijakan Program Merdeka Belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimanakah alokasi waktu dan tema pilihan pelaksanaan P5 kurikulum merdeka dan juga menganalisa bagaimanakah prinsip, manfaat, desain pelaksanaan dan strategi pengelolaan P5 kurikulum merdeka di SD Marsudirini Gedangan Semarang. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dan sumber data penelitian menggunakan data primer, teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, observasi, merekam pengamatan, dan wawancara terstruktur, teknik keabsahan data yang digunakan adalah dengan triangulasi sumber data. Temuan penelitian ini adalah kurikulum merdeka belajar cukup menyenangkan dan tidak menyulitkan guru dan peserta didik di SD Marsudirini Gedangan. Kegamangan masih dirasakan ketika para Guru belum tahu proses pelaksanaan panen raya pada bulan Desember 2022 dan belum adanya dana alokasi BOS yang mendukung pelaksanaan proyek di sekolah SD Marsudirini Gedangan. Implikasi penelitian ini adalah memberikan gambaran pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang menyenangkan, sehingga pada tahun ajaran 2023/2024 sekolah semakin siap untuk melaksanakan kurikulum merdeka belajar secara penuh.

Kata kunci: Kurikulum, Kurikulum merdeka belajar, Profil Pelajar Pancasila, Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5).

1. LATAR BELAKANG

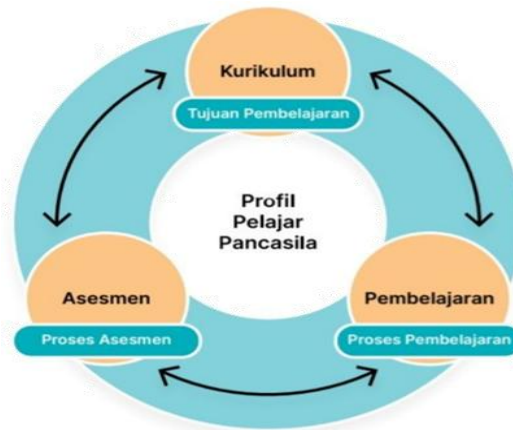
Kurikulum bisa memprediksi hasil pembelajaran karena kurikulum memiliki langkah yang seharusnya dipelajari. Hasil pendidikan kadang-kadang tidak dapat diketahui dengan segera atau setelah peserta didik menyelesaikan suatu program pendidikan. Kurikulum sangat perlu untuk diperbaharui setiap saat karena setiap jaman memiliki kekhasannya sendiri, oleh karenanya kurikulum harus mampu membuat kesesuaian sesuai dengan kepentingan zaman (Mahrani, 2014).

Perubahan pada kurikulum di Indonesia telah terlaksanan dari tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004 dan 2006. Tahun 1947-1968 menggunakan kurikulum Rencana Pembelajaran (KRP), kemudian tahun 1975-1994 menggunakan kurikulum berorientasi pencapaian tujuan (KBPT), kurikulum pertama digunakan selama 21 tahun, KBPT digunakan selama 14 tahun dan yang kemudian digunakan adalah KTSP pada tahun 2004/2006, tahun 2013 berganti lagi menjadi kurikulum 2013 dan yang terakhir menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum yang berubah-ubah ini menjadi sebuah konsekuensi karena adanya perubahan sistem sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Kedinamisan perubahan kurikulum diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan gerak perubahan di masyarakat Indonesia. Landasan yang digunakan dalam setiap kurikulum adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara tahun 1945 (Aslan, A., & Wahyudin, 2020).

Kemendikbud pada tahun 2022 mengemukakan tantangan pada bidang pendidikan berupa (1) pembelajaran diubah menjadi pembelajaran yang menyenangkan (2) terbukanya sistem pendidikan saling bekerjasama (3) guru sebagai fasilitator, (4) berbasis kompetensinya kurikulum, pedagogi, dan sistem asesmen (5)pendekatan pedagogi berpusat pada siswa (5) pembelajaran berbasis teknologi (6) pendidikan yang dekat dengan DUDI (7) pendidikan yang bebas berkretivitas dan berinovasi (8) pendidikan yang otonom bagi semua *stakeholder* (Suprayitno, 2020).

Masalah tersebut terus dialami sehingga pemerintah membuat kebijakan Program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Mas Nadiem Anwar Makarim. Tujuan adanya Program Merdeka Belajar ini adalah untuk mereformasi sistem pendidikan yang ada di Indonesia (Suprayitno, 2020), dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, sesuai arahan Bapak Presiden Joko Widodo.

Pendidikan dengan tujuan pemerdekaan siswa bagi negara maju sudah menjadi habitus, mereka menerapkan pendidikan yang humanis (Astuti et al., 2022) berupa pembelajran Paradigma yang Baru, di Indonesia disebut sebagai kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka mempunyai tiga buah komponen yang berkaitan satu sama lain dan saling memiliki keterpaduan: Profil Pelajar Pancasila, assesmen dan pembelajaran (Mulyasa, 2021).



Sumber: <http://gtk.kemendikbud.go.id>

Gambar 1. Kepaduan Komponen Pembelajaran Paradigma Baru

Enam dimensi Profil pelajar Pancasila telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; mandiri; bergotong royong; berkebinekaan global; bernalar kritis; dan kreatif (Irawati et al., 2022). Dimensi-dimensi pelajar Pancasila utuh sifatnya, dan merupakan satu kesatuan tujuannya untuk menjadikan siswa sebagai pribadi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kekompetenan diri, memiliki karakter diri, berperilaku berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Kurikulum Merdeka memiliki struktur yang baru dalam bidang pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang terdiri dari dua (2) kegiatan utama, yang pertama adalah kegiatan intrakurikuler dan yang kedua adalah kegiatan P5 yaitu Proyek Penguatan Pelajar Pancasila. Pembelajaran Intrakurikuler berpedoman pada CP (capaian pembelajaran), sedangkan pembelajaran kegiatan P5 berdasar pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kegiatan P5 bisa tidak terkait langsung dengan pembelajaran intrakurikuler, yang ditekankan dalam kegiatan ini adalah berkembangnya sikap perilaku yang sesuai dengan adat kebiasaan yang baik bangsa Indonesia agar mampu menjadi warga negara dan dunia yang baik (Yulianti & Yulianti, 2022).

Kurikulum Merdeka saat ini juga telah dilaksanakan di SD Marsudirini Gedangan. Proses yang dilakukan di SD Marsudirini Gedangan ini diawali dengan pendaftaran pada tahun 2021 ke Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan yang beralamat di jalan Jenderal Sudirman Senayan Jakarta 10270, dengan laman yang bisa diakses <https://litbang.kemendikbud.go.id>. Surat Keputusan pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar ini bernomor 025/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi

Kurikulum Merdeka Belajar melalui jalur Mandiri pada tahun 2022/2023 Tahap 1. Pelatihan-pelatihan menjelang pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini telah banyak diikuti oleh SD Marsudirini Gedangan, saat ini pelaksanaan tersebut memasuki semester 1 yang berakhir pada bulan Desember 2022.

Projek pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Jumat, dengan pelaksanaan yang masih meraba-raba karena baru pertama kali melaksanakan Kurikulum Merdeka pada kelas 1 dan kelas 4 SD.

Pada penelitian ini akan dijabarkan tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka khususnya dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada di Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan. Rumusan masalah yang akan digali adalah bagaimanakah Alokasi Waktu dan Tema pilihan Pelaksanaan P5 Kurikulum Merdeka di SD Marsudirini Gedangan? Bagaimanakah Prinsip, Manfaat, Desain Pelaksanaan dan Strategi Pengelolaan P5 Kurikulum Merdeka yang terjadi di SD Marsudirini Gedangan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa Menganalisa bagaimanakah Alokasi Waktu dan Tema pilihan Pelaksanaan P5 Kurikulum Merdeka dan juga menganalisa Bagaimanakah Prinsip, Manfaat, Desain Pelaksanaan dan Strategi Pengelolaan P5 Kurikulum Merdeka.

2. KAJIAN TEORITIS

Pada awal pelaksanaan merdeka belajar sekolah diberikan pilihan apakah hendak melaksanakan kurikulum 2013 penuh, ataukah yang disederhanakan ataukah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap berdasarkan persiapan-persiapan yang dilaksanakan. Penilaian terhadap kesiapan sekolah untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka ini dilakukan pemerintah melalui angket yang disebarkan ke sekolah-sekolah tersebut yang isinya adalah pilihan implementasi kurikulum merdeka yang sudah dilaksanakan oleh sekolah, pilihan itu antara lain, pertama, sekolah melaksanakan beberapa bagian kurikulum merdeka dan kurikulum lama masih dipergunakan, kedua, sekolah melaksanakan kurikulum merdeka dengan perangkat ajar yang ditetapkan pemerintah, ketiga, sekolah melaksanakan kurikulum merdeka dengan pengembangan sendiri bahan ajarnya (Ujang Cepi Barlian¹, Siti Solekah², 2022)

Mendikbudristek memetakan tiga keunggulan kurikulum merdeka sebagai berikut (Arisanti, 2022):

Tabel 1. Pemetaan Ketiga keunggulan utama Kurikulum Merdeka

Lebih Sederhana dan Mendalam	berfokus pada esensial materi serta mengembangkan siswa sesuai kompetensinya. Siswa bisa belajar dengan makin dalam, memiliki makna, menyenangkan dan tidak diburu waktu.
Lebih Merdeka	1. Program peminatan ditiadakan dengan maksud siswa SMA memilih sendiri mata pelajarannya disesuaikan dengan aspirasi minat dan bakatnya 2. Guru bisa melakukan pengajaran berdasarkan tahap pencapaian siswa dan memperhatikan perkembangannya. 3. Sekolah berwenang dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulumnya berdasarkan karakteristik sekolah dan peserta didiknya.
Lebih Relevan serta Interaktif	Adanya pembelajaran Proyek memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif bereksplorasi terhadap isu-isu yang aktual, seperti isu lingkungan hidup, isu kesehatan, yang bertujuan untuk memperkembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Sumber: (Arisanti, 2022)

P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah termasuk kegiatan berjenis kokurikuler dengan model proyek dengan tujuan untuk menguatkan karakter siswa sesuai profil pelajar Pancasila yang berpijak pada SKL (Standar Kompetensi Lulusan) (Dzata Rahmah et al., 2022). Struktur Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan dasar dan kegiatan P5.

Dimensi P5 meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Berkebinekaan global; Bergotong royong; Mandiri; Bernalar kritis; dan Kreatif. Dimensi tersebut dibagi lagi ke dalam elemen dan subelemennya yaitu dalam dimensi pertama beriman dan bertaqwa terdapat elemen akhlak beragama; akhlak pribadi; akhlak kepada manusia; akhlak kepada alam; akhlak bernegara (Suhardi, 2022). Dimensi berkebhinekaan global memiliki elemen yaitu mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, berkeadilan Sosial. Dimensi bergotong royong memiliki elemen yaitu kolaborasi, peduli dan berbagi. Dimensi mandiri memiliki elemen yaitu pemahaman diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Dimensi bernalar kritis memiliki elemen yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Dimensi Kreatif memiliki elemen yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya

dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan (Eka Retnaningsih & Patilima, 2022)

Alokasi waktu dalam melaksanakan Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut dalam daftar di bawah ini:

Tabel 3 Alokasi jam Projrk Profil per tahun

Tingkat pendidikan	Alokasi Jam Proyek Per Tahun
SD I–V	252 JP
SD VI	224 JP
SMP VII–VIII	360 JP
SMP IX	320 JP
SMA X	486 JP
SMA XI	216 JP
SMA XII	192 JP

Sumber: olahan pribadi

Pelaksanaan P5 dialokasikan dalam 20 hingga 30% dari keseluruhan total jam pelajaran selama 1 tahun, meskipun demikian alokasi proyek yang satu dengan yang lain bisa berbeda-beda. Proyek Penguatan Pelajar Pancasila yang masuk dalam kegiatan kokurikuler memiliki pilihan tema yang disimpulkan berdasarkan peta jalan 2020-2035, tema ini bisa diubah setiap saat mengikuti perkembangan jaman. Tema tahun 2021/2022 adalah gaya hidup berkelanjutan, Kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Kewirausahaan.

Prinsip pelaksanaan Proyek Penguatan Pelaja Pancasila memiliki prinsip diantaranya adalah holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif (Ristek, 2021). Manfaat dari pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila antara lain bagi sekolah menjadikan sekolah sebagai tempat yang terbuka terhadap partisipasi masyarakat sekitar, bagi guru, guru memberi ruang terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensi seturut profil pelajar Pancasila, bagi peserta didik sendiri proyek P5 ini memapu memperkuat karakter, aktif, mengembangkan ketrampilan dan sikap serta pengetahuan, mampu memecahkan masalah, semakin bertanggungjawab, menjadi pribadi yang menghargai sebuah proses. Desain dalam melaksanakan kegiatan P5 ini meliputi tahapan perancangan alokasi waktu dan dimensi yang akan diambil dalam profil pelajar Pancasila, tahapan pembentukan tim fasilitator proyek P5, tahapan

mengidentifikasi kesiapan sekolah, tahapan memilih tema umum P5, tahapan menentukan topik khusus atau spesifik, tahapan selanjutnya perancangan modul proyek P5 (Ulandari et al., 2023). Strategi dalam mengelola P5 meliputi kegiatan strategi pertama mengawali proyek, strategi kedua pengoptimalan dalam melaksanakan proyek, strategi ketiga penutupan rangkai kegiatan, strategi keempat merayakan hasil belajar Proyek P5, strategi kelima pelaporan hasil P5, strategi keenam pengelolaan asesmen dan raport (Kurniawaty et al., 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiya Retno Wahyuni (2022) menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan P5 di SDN Banjarejo 2 sudah bisa dilaksanakan, walau masih tergolong baru dalam penerapan kurikulum merdeka. Selain penerapan ini dapat menjadi nuansa baru bagi peserta didik dan pengajar, juga adanya alokasi waktu proyek yang disendirikan. Sehingga proyek yang dilaksanakan tidak menghambat proses belajar mengajar, begitu pula sebaliknya. (Wahyuni, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Meilin Nuril Lubaba dkk (2022) di UPT SD Negeri 47 Gresik pada kelas 4 menghasilkan kesimpulan bahwa tujuan dari profil pelajar pancasila untuk menguatkan karakter peserta didik dengan tiga strategi yaitu Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran dengan Proyek dan Pembiasaan. terlaksana dengan baik dengan melaksanakan strategi secara terus menerus dengan berbagai inovasi (Lubaba, M. N., & Alfiansyah, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Yenni Rizal dkk (2022) tentang pengukuran tingkat kepercayaan diri siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) AL-Fityan dan Sekolah Menengah Pertama Negeri, dihasilkan kesimpulan bahwa SMPTI AL-Fityan lebih “percaya diri”, daripada SMPN I Kuala Mandor B (Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, 2022)

Penelitian yang dilakukan saat ini akan meneliti tentang pelaksanaan proyek P5 di SD Marsudirini Gedangan Semarang, yang juga baru melaksanakan kurikulum merdeka pada semester ganjil. Penelitian ini akan menilai bagaimana pelaksanaan proyek P5 dilaksanakan, apakah sudah berjalan dengan lancar ataukah ada evaluasi yang harus dijalankan sehingga pada semester berikutnya pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat khususnya di SD Marsudirini Gedangan Semarang, begitu pula digunakan untuk penelitian tentang sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain (Creswell, 2016). Pendekatan kualitatif dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami.

Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus ini dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program (Creswell, 2016).

Peneliti kualitatif memulai pengumpulan data dengan cara kerja lapangan bagaimana habituasi, kapital dan lingkungan sosial atau arena yang ditemui di SD Marsudirini Gedangan Semarang. Kerja lapangan melibatkan menghabiskan banyak waktu dalam pengaturan yang sedang dipelajari, membenamkan diri sendiri dalam pengaturan ini, dan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan dan menyenangkan mungkin. Peneliti kualitatif mengumpulkan deskriptif narasi dan visual data nonnumerik untuk mendapatkan wawasan tentang fenomena yang menarik. Karena data yang dikumpulkan harus berkontribusi untuk memahami fenomena, pengumpulan data sangat ditentukan oleh sifat masalahnya. Tidak satu resep menceritakan bagaimana melanjutkan upaya pengumpulan data. Sebaliknya, peneliti harus mengumpulkan data yang sesuai untuk berkontribusi pada pemahaman dan penyelesaian dari suatu masalah yang diberikan. (Mills, G. E., & Gay, 2019)

Desain penelitian dalam artikel ini adalah Langkah awal penelitian ini akan dilaksanakan dengan melakukan studi Pustaka terkait tema penelitian yaitu tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Obyek yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan P5 di SD Marsudirini Gedangan. Bagaimanakah Alokasi Waktu dan Tema pilihan Pelaksanaan P5 Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS di SD Marsudirini Gedangan. Bagaimanakah Prinsip, Manfaat, Desain Pelaksanaan dan Strategi Pengelolaan P5 Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS yang terjadi di SD

Marsudirini Gedangan. Fokus penelitian adalah menganalisa bagaimanakah Alokasi Waktu dan Tema pilihan Pelaksanaan P5 Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS di SD Marsudirini Gedangan dan menganalisa bagaimanakan Prinsip, Manfaat, Desain Pelaksanaan dan Strategi Pengelolaan P5 Kurikulum?

Data dan Sumber Data Penelitian menggunakan data primer Adalah data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara peneliti dan sumber data. Penelitian ini mengambil data primer dari informan utama yaitu kepala sekolah dan guru SD Marsudirini Gedangan Semarang (Wibisono, 2003). Teknik pengumpulan Data dilakukan dengan pengamatan, observasi, merekam pengamatan, dan wawancara terstruktur yang secara formal, peneliti memberikan serangkaian pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru SD Marsudirini Gedangan yang memunculkan informasi yang sama dari informan dan tidak terstruktur dalam hal ini peneliti bertanya kepada informan yang tidak resmi yang ada di SD Gedangan Semarang bertujuan untuk menambah informasi yang mendukung penelitian (Mills, G. E., & Gay, 2019). Teknik keabsahan data yang digunakan adalah dengan triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung. Mereka yang terlibat langsung dalam Pelaksanaan P5 kurikulum Merdeka Belajar di SD Marsudirini Gedangan (Endraswara, 2006). Teknik Analisis Data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, M. B., & Huberman, 1994).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alokasi Waktu dan Tema pilihan Pelaksanaan P5 Kurikulum Merdeka di SD Marsudirini Gedangan

Alokasi Waktu Pelaksanaan P5 Kurikulum Merdeka

Pembagian Alokasi Waktu Pelaksanaan P5 pada SD Marsudirini Gedangan Semarang, akan mengambil alokasi waktu 20-30% (dua puluh sampai dengan tiga puluh persen) dari total jam pelajaran selama 1 (satu) tahun. Dalam satu tahun ada 156 jam pelajaran, diterapkan dibagi ada berapa minggu dalam satu minggu ada berapa JP, di SD Marsudirini ada 5 jam pelajaran pada hari jumat. Kadang diselingi dengan praktek, menggambar, setiap jumat selalu outing, dan kadang di dalam kelas khususnya untuk mewarnai. Minggu 1 mewarnai, minggu kedua menggunting, ketiga menyusun gambar-gambar, minggu keempat praktek membentuk motif, yang dilaksanakan bersama guru kelas. sehingga bila dijumlahkan menjadi 50,4 jam hingga 75,6 jam dalam setahun.

Karena alokasi waktu untuk setiap P5 tidak harus sama, maka secara praktek guru kelas 1 dan kelas 4 SD Marsudirini Gedangan mengambil waktu yang berbeda-beda, guru kelas 1 mengambil satu tahun sekaligus artinya langsung mengambil praktek sebanyak 50,6 jam, sedangkan guru kelas 4 SD Marsudirini Semarang mengambil waktu mingguan yaitu setiap jumat selama 5 jam.

Kegiatan P5 ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan agar peserta didik di SD Marsudirini Gedangan menjadi individu yang semakin kreatif dan terbiasa untuk memunculkan ide-ide baru. Peserta didik bukan menjadi pribadi yang hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, tetapi menjadi pribadi yang mampu memberikan ide-ide untuk dikembangkan.

Pengalaman yang diceritakan oleh Ibu Emilia Sri Subekti guru kelas IV adalah bahwa anak-anak diajak untuk menganalisa tentang sejarah Bangsa Indonesia mulai jaman kerajaan hingga jaman penjajahan Jepang. Guru memberikan ringkasan sejarah tiap masa, kemudian memberikan waktu kepada anak untuk mencari data dan menemukan pengertiannya sendiri tentang sejarah bangsa Indonesia tersebut sebanyak 5 jam pelajaran. Pada topik pengajaran sesudahnya bertema tentang pengenalan daerah dan kekayaan alamnya, selama 7 jam pelajaran dan topik ketiga tentang masyarakat di daerah peserta didik selama 7 JP. Topik selanjutnya adalah pelaksanaan Proyek selama 5 JP, peserta didik diajak untuk mengingat kembali hasil informasi, membuat infografis yang bentuknya sesuai dengan kemampuan dan fasilitas yang dimiliki peserta didik dengan tetap setia pada tema yang sedang dibahas.

Pengalaman yang diceritakan oleh Ibu Aloysia Sri Mulyani guru kelas 1 SD Marsudirini Gedangan berbeda lagi, menurut Bu Mul, dalam pelajaran Bahasa Indonesia anak-anak diajarkan tentang interaksi sosial, peserta didik diajak memahami bagaimana mereka bekerjasama, berdiskusi, bergaul dengan teman, juga tema tentang latar rumah tinggal mereka, dengan membuka peta dan peserta didik diminta untuk menunjuk lokasi mereka, alokasi waktu yang digunakan adalah 5 JP, 7 JP, 7 JP dan 5 JP untuk proyek.

a) Tema Pelaksanaan P5 Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPS

Tema yang diambil untuk proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk tingkat SD sebanyak 2 (dua) proyek dengan 2 (dua) tema berbeda. Tema yang pertama adalah kearifan lokal dilaksanakan pada semester 1, semester 2 bertema hidup berkelanjutan. Tema itu dipilih sesuai lingkungan sekitar yang. Kegiatan sesuai lingkungan yang diambil adalah kearifan lokal berupa batik, karena SD Marsudirini

Gedangan ini berdekatan dengan Kampung Batik (Astuti & Gunawan, 2022). Tema gaya hidup berkelanjutan yang diambil adalah tentang:

1. Pendidikan pemilahan sampah dengan benar pada peserta didik, menunjukkan mana yang organik dan mana unorganik (Astuti & Gunawan, 2022),
2. Progam gaya hidup berkelanjutan yang *timing* nya pada bulan Oktober ini adalah aksi pengumpulan dana untuk orang cacat yang dikumpulkan selama satu bulan untuk seluruh kelas di SD Marsudirini Gedangan Semarang
3. Batik dilaksanakan sebagai gaya hidup berkelanjutan karena setiap hari peserta didik memakai baju batik untuk seragam harian sekolah-sekolah Marsudirini.

Prinsip, Manfaat, dan Strategi Pengelolaan P5 Kurikulum Merdeka yang terjadi di SD Marsudirini Gedangan

Prinsip pelaksanaan dan Pengelolaan P5

Deskripsi Prinsip Pengelolaan P5 di SD Marsudirini Gedangan

Tabel 2. Prinsip pelaksanaan dan Pengelolaan P5

Prinsip	Deskripsi
Holistik	- Harus merupakan satu kesatuan, kita memberikan kepada anak dari tahap paling mudah setiap kali dilaksanakan peserta didik, kemudian bertahap-bertahap selanjutnya nanti merupakan suatu kesatuan. Tiap hari apa yang dilakukan peserta didik dalam hal tentang sampah, kemudian dilanjutkan dengan hal lain, tidak hanya sampah, juga batik, yang dilaksanakan dengan praktek, seperti acara membuat batik, pada bulan November akan Latihan langsung dalam satu bulan akan terkumpul bentuk kegiatan yang utuh.
Kontekstual	- Pengalaman nyata sehari-hari. Batik ini kenyataannya peserta didik memakai batik sehari-hari, kenyataannya batik ini adalah milik daerahku, sehingga mencintai batik.. - Tentang sampah bagaimana peserta didik mulai dibantu untuk menyadari, diajari pemisahan sampah, mana yang termasuk organik dan unorganik. Sampah plastik akan sampai pada pembuatan akrobatik, menjadi sebuah taman yang bagus, , membuat sebuah hiasan plastic. Pupuk kompos akan dipakai untuk memberi pupuk pada tanaman
Berpusat pada Peserta Didik	- Dalam pembelajaran IPS bagaimana anak-anak berinteraksi dengan teman-teman dalam berdiskusi, bagaimana anak-anak berbagi dengan teman lain, menghargai temannya. - Proses nya setelah menyadarkan mereka tahap selanjutnya adalah mereka bisa melakukan sesuatu yang bisa dibuat secara nyata karena bekerja berdua, bertiga, berempat. Proyek ini dilaksanakan seminggu sekali tiap hari Jumat itu. Kadang

	dilaksanakan secara blok, misal semester 1 dilaksanakan full untuk proyek, tapi saat ini dilaksanakan setiap jumlat praktek untuk meneganl bentuk batik dengan cara mewarnai, melukis, membuat motif, dari pewarna makanan diletakkan di kertas buffalo, pake sedotan ditup lalu membentuk suatu motif, membentuk tema abstrak batik, ketika satu warna berhasil nanti ditambahin lagi
Eksploitatif	- Guru membuka lebar, memberi kesempatan untuk berekspresi, pada tiap jumat anak bereksplorasi seperti ketika buat motif batik dengan ditiup , atau kelas 4 membuat boneka dari kain batik, sehingga menjadi bagus. Kreatifitas awal berasal dari pelatih. Pelatih memberi bentuk dulu, lalu kelas buat boneka dari kain tipis menjadi wayang diberi baju batik. - Anak kelas satu bulan November, harus membuat praktek, satu inividu satu set, atau satu model, setiap anak beda-beda, bahan-bahan sudah disipakan sendiri dari sekolah, dana dari sendiri dulu, karena belum dianggarkan, meskipun sebenarnya bisa dari dana BOS. - Kalau pada Semester 2 besok, kami sudah bicara dengan bendahara bos nanti akan dibut anggarannya. Produk akhirnya adalah nanti ada panena. Memamerkan apa yang sudah dibuat anak-anak, digelar hasilnya proyek selama 1 sementr, nanti akan mmemaekan mulai dari mewarnai, mode show batik. Pembuatan batik ini baru sampai ke yang sederhana, misalnya proyek sudah berkelanjutan akan semakin besar. Karena pertama maka sederhana dulu prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri.

Sumber: olahan data pribadi

Manfaat Pelaksanaan P5

Pelaksanaan P5 dapat dirasakan oleh sekolah, pendidik, dan peserta didik, apabila dilaksanakan dengan baik, Berikut disajikan beberapa manfaat pelaksanaan P5.

Tabel 3. Manfaat Pelaksanaan P5

Komponen	Manfaat
Sekolah	- Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan dalam masyarakat.sekitar. contohnya adalah projek Batik - Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya. Contohnya adalah projek berekalanjutan berupa pemisahan sampah untuk dibuat akrotik khusu sampah plastic

Pendidik	- Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensinya yang sesuai dengan budaya sekitar sekolah SD Marsudirini Gedangan guna sekaligus memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila yang mencintai kearifan local. - Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas, yaitu bertujuan untuk membuat anak semakin berani menampilkan potensi dirinya, saat ini pengembangan potensi diri dipicu dengan kegiatan membatik. - Mengembangkan kompetensi sebagai Guru yang terbuka untuk berkolaborasi dengan guru dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran, contohnya adalah pelatihan yang diberikan oleh guru dari luar, danpara Guru di SD Gedangan mampu mencontoh kekreatifannya.
Peserta didik	- Memperkuat karakter peserta didik di SD Marsudirini Gedangan dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif. - Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan dengan taat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sekolah untuk pengembangan karakter P5 SD Marsudirini Gedangan - Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu. Periode ini dilaksanakan selama 1 bulan penuh jika dilaksanakan dalam model blog oleh guru, atau dilaksanakan setiap minggu pada hari jumat jika dilaksanakan mingguan. - Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar, dengan cara guru melatih peserta didik untuk membuat model pembuatan batik dengan berbagai cara. - Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar. Guru mengangkat kearifan local dalam pembelajaran IPS berupa seni batik. - Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal

Strategi Pengelolaan P5

Strategi 1: Mengawali Proyek

Mengawali proyek dengan membuat rencana dulu, secara terperinci, pada pembuatan batik mengawali dengan mengenalkan peserta didik pada batik. Guru memulai dengan mengajak peserta didik melihat situasi nyata bahwa lingkungan sekitar SD Marsudirini Gedangan ini dekat dengan sentra pembuatan Batik yaitu di Kampung Batik. Anak-anak diajak melihat pada peta kota Semarang tentang letak Kampung Batik,

dan lokasi di sekitar kampung batik, berapa meter jarak Kampung tersebut dengan lokasi SD, pembelajaran yang masuk dalam pengawalan proyek ini adalah IPAS, yang bagi anak kelas satu masuk dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Proyek kedua yang menjadi proyek berkelanjutan adalah pemisahan sampah organik dan anorganik, yang dimulai dengan penjelasan guru tentang pengertian dan melihat pengalaman nyata sehari-hari terutama yang terjadi di lingkungan sekolah, dimana anak-anak banyak membuang sampah plastik, botol-botol minuman sembarangan, yang jika dibiarkan akan mengganggu kelastarian lingkungan hidup.

Strategi 2: Mengoptimalkan Pelaksanaan Proyek

Praktek hingga membuat bentuk pada bulan November, jika pemnagawalan proyek pada bulan Juli Agustus 2022, maka pada bulan Oktober Novemebr 2022 merupakan proses pelaksanaan proyek. Anak-anak mulai diajak membuat, dan mewujudkan proyek Batik dan pemisahan sampah tersebut. Proyek Batik sebagai perhatian terhadap kearifan local mulai diwujudkan bentuknya seperti pelatihan langsung ke lokasi Kampung Batik, anak-anak praktek langsung hingga mampu menghasilkan produk batik tulis atau batik cap dengan bimbingan staf pemilik usaha batik.

Pemilahan sampah dilaksanakan dengan pengumpulan bekas tempat makanan dan bekas minuman dari plastik, maupun tas-tas plastik. Proses selanjutnya adalah pengolahan limbah plastik tersebut menjadi suatu karya seni yang menarik dan dikumpulkan dalam sebuah taman akrobik. Pembuatan kreatifitas berbahan bekas plastik makanan dsb ini dimulai dengan mendatangkan pelatih terlebih dahulu, dan sesudahnya anak-anak wajib untuk membuat satu wujud hasil karya yang bisa dimasukkan untuk menghiasai taman akrobik nantinya.

Strategi 3: Menutup Rangkaian Kegiatan

Kegiatan menutup rangkaian kegiatan P5 ini dilakukan dengan mengumpulkan anak-anak dalam sebuah kelas atau juga di aula untuk merefleksikan bersama tentang proses Proyek P5 yang telah dilakukan. Refleksi ini anatara lain dilakukan agar anak-anak mampu mengambil makna untuk dirinya sendiri, terutama dalam menumbuhkan sikap 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bergotong royong; 4) berkebinekaan global; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif kreatif. Guru membimbing anak-anak untuk mampu menyimpulkan sendiri bentuk-bentuk refleksi dari keenam sikap tersebut, sesuai dengan taraf perkembangan masing-masing.

Guru membimbing anak-anak untuk mempersiapkan perayaan hasil belajar proyek pada bulan Desember 2022 nanti ketika orang tua datang untuk mengambil raport,

pada saat itu hasil karya proyek P5 anak-anak akan dipamerkan (Bawa Toron & Astuti, 2022). Anak-anak diarahkan untuk meraskan kebanggaan bisa menciptakan proyek mandiri sejak usia dini.

Strategi 4: Perayaan Hasil Belajar Proyek

Tahap strategi ini merupakan taha penting untuk merayakan pencapaian peserta didik terhadap hasil karya proyek P5 yang mereka lakukan tahap demi tahap muali pada awal semester pada bulan Juli Agustus 2022. Tahap perayaan ini dilakukan pada bulan Desember 2022, ketika orang tua mengambil raport untuk anak-anak. Pada saat itu anak-anak dipersiapkan oleh Guru untuk melakukan presentasi hasil karya mereka secara kreatif dan sederhana sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing baik anak-anak kelas 1 dan 4 maupun kelas lain yang meskipun belum diajar dengan kurikulum merdeka, namun telah ikut melaksanakan Proyek P5.

Acara perayaan ini direncanakan akan dilaksanakan di aula sekolah dimana orang tua dikumpulkan dalam sebuah seremonial. Pada saat itu baik anak, guru maupun orang tua diwajibkan memakia baju batik.

Strategi 5: Melaporkan Hasil Proyek

Guru membimbing anak-anak untuk membuat laporan proyek P5. Laporan yang dilakukan masih sederhana dengan membuat klipng, menjilid berkas-berkas, merapikan menjadi satu, memberi judul pada laporan, dan difotokopi beberapa buah untuk dijadikan arsip. Kelas masing-masing memiliki satu buah laporan, dan sekolah serta guru memiliki masing-masing sebuah laporan. Pernyataan dari seorang guru diantaranya juga adalah pembuatan kurnal yang merupakan tugas kuliah mereka di perguruan tinggi,

Laporan tersebut menjadi bukti pelaksanaan kegiatan P5 khususnys bidang matapelajaran IPS yang nantinya akan diserahkan pada Angkatan berikutnya untuk mejadi proyek percontohan, sehingga pada semester berikutnya, bisa dijadikan referensi dan literasi bagi anak-anak didik yang baru.

Strategi 6: Mengelola Asesmen dan Rapor

Menurut ibu Mulyani jika pada akhir tahun anak-anak akan dinilai, mereka sudah memiliki dua nilai proyek P5. Raport proyek ini menurut Bu Mulyani pemerintah juga belum siap untuk bentuknya, sehingga sementara setahun sekali dapat raport Proyek.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan proyek P5 yang dilaksanakan di SD Marsudirini Gedangan Semarang. SD ini baru memulai melaksanakan kurikulum merdeka pada semester ganjil 2022/2023 yang dimulai bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2022. Pembelajaran dengan kurikulum merdeka baru dilaksanakan pada kelas satu dan kelas 4 SD Marsudirini Gedangan.

Bentuk pengajaran yang diberikan kepada mereka lebih menekankan kekreatifan masing-masing peserta didik, untuk memahami sebuah materi. Materi IPAS diberikan mulai kelas 4 SD, sedangkan kelas 1 SD, materi tentang IPS dimasukkan dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia, yang dicontohkan adalah tema pembelajaran kepada peserta didik kelas satu tentang jenis-jenis alat pembayaran. Pada anak kelas 4 akan diajarkan jenis uang kartal dan giral sementara pada anak kelas 1 SD dilaksanakan dengan belajar membaca bacaan tentang alat pembayaran.

Pelajaran intrakurikuler dilaksanakan beragam dalam jumlah jam, topik pertama bisa 2 jam, topik kedua 7 JP, topik ketiga 7 JP, kemudian dilanjutkan dengan proyek P5 selama 5 JP. Jumlah jam tiap topik bisa berbeda-beda sesuai dengan kedalaman pembahasannya. Guru telah memiliki buku Guru dan peserta didik memiliki buku siswa. Buku tersebut disediakan oleh pemerintah, tiap unit pelaksana merdeka belajar akan diberikan sebanyak permintaan.

Tema yang dipilih oleh SD Marsudirini Gedangan adalah tentang kearifan local berupa ketrampilan Batik, dan tema tentang gaya hidup berkelanjutan berupa pemilahan sampah plastic yang akan diolah menjadi taman akrobik.

SD Marsudirini Gedangan telah melaksanakan proyek P5 dalam pembelajaran, meskipun pelaksanaannya belum sampai ke tahap strategi akhir yaitu assesmen dan raport. Tahap-tahap telah mereka tempuh satu-persatu dengan sederhana.

Kurikulum merdeka belajar yang kelihatannya begitu sukar dan rumit, tetapi ternyata cukup menyenangkan dan tidak menyulitkan guru dan peserta didik di SD Marsudirini Gedangan. Kegamangan memang masih dirasakan manakala para Guru belum tahu proses pelaksanaan panen raya pada bulan Desember karena hal itu belum pernah mereka lakukan. Hal lain yang mereka sampaikan adalah belum adanya dana alokasi BOS yang mendukung pelaksanaan proyek di sekolah SD Marsudirini Gedangan, karena belum anggaran yang belum dibuat, mereka membuat anggaran setelah melaksanakan proyek P5 tersebut dan mengetahui poin-poin anggaran yang harus dikeluarkan di titik-titik tertentu.

Saran

Gambaran pelaksanaan kurikulum merdeka belajar harus direncanakan dengan matang tahap-per tahap agar tidak terjadi kemandegan kegiatan karena tidak adanya dana BOS yang teralokasikan. Kepala Sekolah serta guru pendamping diharapkan mengadakan rapat perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka lebih awal dan secara intensif dengan memperhatikan pelaksanaan perdana pada semester ganjil 2022/2023 ini. Perencanaan yang lengkap dan matang akan memperlancar pelaksanaan project P5, sehingga luaran yang didapatkan menjadi lebih baik, hal ini berkaitan dengan dana BOS yang bisa dicairkan sesuai perencanaan dalam pelaksanaan P5 tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis kurikulum Merdeka dan platform Merdeka Belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Aslan, A., & Wahyudin, W. (2020). Kurikulum dalam tantangan perubahan.
- Astuti, A., & Gunawan, G. (2022). Proses entrepreneurial dalam upaya revitalisasi budaya dan industri di Kampung Batik Semarang: Suatu studi kasus untuk pendidikan entrepreneurship di STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 2(2), 164–177. <https://doi.org/10.52110/jppak.v2i2.63>
- Astuti, A., Mulianingsih, F., & Soleh, M. (2022). Teori pendidikan humanistik, implikasinya dalam humanistik persaudaraan. *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 7(1), 65–76. <https://doi.org/10.52104/harvester.v7i1.89>
- Bawa Toron, V., & Astuti, A. (2022). Menanamkan nilai-nilai pada anak melalui keteladanan orangtua. *Ejournal2.Undiksha.Ac.Id*, 7(3), 0–00. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/1565
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dzata Rahmah, H., Ummah, L., Siti Aulia Fauzia, Rahmadani, S., & Hasanah, L. (2022). Studi literatur perbandingan pembelajaran Pancasila dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di PAUD. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 179–189. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2516>
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1223>
- Endraswara, S. (2006). *Metode, teori, teknik penelitian kebudayaan*. Pustaka Widyatama.

- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *EDSUAINTEK Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Mahrani, S. (2014). Analisis kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 pada materi pelajaran IPS di 5 SMP Kota Medan. Doctoral Dissertation, UNIMED.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.
- Mills, G. E., & Gay, L. R. (2019). *Educational research: Competencies for analysis and applications*. Pearson One Lake Street, Upper Saddle River, New Jersey 07458.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Ristek, K. (2021). *Profil pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Kemendikbud+Ristek.+%282021b%29.+Profil+Pelajar+Pancasila.+Kementerian+Pendidikan+DanKebudayaan&btnG=
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan diri siswa pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46–57.
- Suhardi. (2022). Analisis penerapan pendidikan agama Islam dalam dimensi profil Pancasila. *Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 468–476. <https://www.j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/51>
- Suprayitno, A. (2020). *Menyusun PTK era 4.0*. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=FKrSDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Kemendikbud+pada+tahun+2022+mengemukakan+tantangan+pada+bidang+pendidikan+berupa+\(1\)+pembelajaran+diubah+menjadi+pembelajaran+yang+menyenangkan+\(2\)+terbukanya+sistem+pendidikan+sali](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=FKrSDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Kemendikbud+pada+tahun+2022+mengemukakan+tantangan+pada+bidang+pendidikan+berupa+(1)+pembelajaran+diubah+menjadi+pembelajaran+yang+menyenangkan+(2)+terbukanya+sistem+pendidikan+sali)
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, P. R. (2022). Implementasi kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(1), 1–52. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/3015>
- Ulandari, S., Kemasyarakatan, D. R.-J. M., & U. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Ejournal.Unikama.Ac.Id*, 8(2), 12–28. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>

- Wahyuni, W. R. (2022). Perencanaan penerapan modul kegiatan P5 (kewirausahaan), pada fase B di DI SDN Banjarejo 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1626–1634.
- Wibisono, D. (2003). *Riset bisnis panduan bagi praktisi & akademisi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yulastuti, S., & Yulastuti, S. (2022). Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2).
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/view/40807>